

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

*Dhalal* dalam al-Qur`an mempunyai makna yang cukup beragam. Dari penelitian yang dilakukan, dhalal dapat bermakna, berpaling dari jalan yang benar atau petunjuk, hilang atau terputus hubungan dengan Allah, kebingungan dan bodoh.

Dari berbagai makna yang ada, dhalal dalam pandangan al-Qur`an merupakan suatu bentuk penyelewengan atau penyimpangan yang dilakukan manusia dalam menempuh jalan yang telah digariskan oleh Allah melalui para rasul-Nya. Penyimpangan yang dilakukan manusia dalam kehidupan beragamnya telah terjadi sejak masa dahulu. Oleh karena itu, Allah senantiasa mengutus para rasul-Nya untuk mengajak dan menunjuki manusia kepada jalan yang benar yang mendapat hidayah Allah.

Seorang yang berada dalam kesesatan merupakan orang yang telah menyimpang dari jalan yang benar dan hidayah Allah. Ia merupakan orang yang menentang atau kufur terhadap segala sarana yang dapat membawanya kepada hidayah Allah, baik itu menentang ayat-ayat Allah maupun para rasul-Nya. Penentangan yang dilakukan menunjukkan kebodohnya, karena ia tidak dapat memilih mana yang benar dan salah untuk kehidupan. Ia melupakan tujuan utama dari kehidupannya di dunia ini yaitu mengabdikan kepada Allah dan menempuh jalan-Nya agar tidak celaka baik di dunia maupun di akhirat.

Implikasi dari *dhalal* ini dapat menimbulkan akibat yang sangat buruk bagi pelakunya. Mereka akan menerima kemurkaan Allah baik didunia maupun diakhirat. Didalam al-Qur`an, Allah telah memberikan pelajaran kepada kita dengan membinasakan atau menghinakan kaum-kaum terdahulu. Sehingga kita harus berhati-hati dalam kehidupan ini agar tidak terjerumus dari *dhalal* ini.

## **B. Saran-saran**

Studi tafsir tidak akan pernah berhenti karena al-Qur`an sendiri tidak akan pernah habis untuk dikaji. Pengkajian atas al-Qur`an salah satunya adalah penafsiran. Para ulama juga berusaha untuk mencari metodologi baru dalam menafsirkan al-Qur`an sehingga dinamika penafsiran senantiasa berubah. Studi komparatif bukanlah kajian baru dalam dunia penafsiran. Meskipun begitu, penelitian yang telah dilakukan penulis diharapkan memberikan manfaat bagi civitas akademik.

Penelitian yang dilakukan penulis bukanlah penelitian yang bersifat final sehingga masih memberikan ruang penelitian lebih lanjut dengan kajian berbeda. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut doa nabi Ibrahim dalam al-Qur`an dengan menggunakan kajian yang berbeda, kajian tafsir tematik misalnya atau masih tetap dengan kajian tafsir komparatif tetapi dengan penafsir yang berbeda. Atau juga dengan kajian dan tafsir yang sama dengan penulis. Peneliti dapat mencari permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut.